
Transformasi Kesehatan berbasis Kearifan Lokal di Indonesia

Supriyanti Supriyanti¹, Suhartini Suhartini², Ritawati Ritawati³, Nurhayati Nurhayati⁴, Eka Oktarina Riani⁵, Eka Warnidar⁶, Lathifa Hanum⁷

^{1,3,4,5,6,7}Poltekkes Kemenkes Aceh

²Akademi Farmasi Yamas

Email: ¹suprianti817@gmail.com, ²tansriauhartini@gmail.com, ³ritawatisuratmin16@gmail.com,

⁴nurhayati_454@yahoo.com, ⁵ekaghisyammar@gmail.com, ⁶ekawarnidar@poltekkesac.ac.id,

⁷hanuml72@yahoo.com

Diterima	22	April	2024
Disetujui	20	Mei	2024
Dipublish	29	Mei	2024

Abstract

Indonesia has a wealth of local wisdom in the field of health which is diverse and has been passed down from generation to generation by various tribes and cultures. The aim of this research is to analyze health transformation based on local wisdom in Indonesia. The research method used is a systematic literature study. A literature search was conducted on electronic databases such as PubMed, Scopus, and Web of Science, as well as other relevant sources, using keywords and specific inclusion/exclusion criteria. Content analysis was carried out on literature sources that had been collected systematically. The process of coding and categorizing data was carried out inductively to facilitate analysis and interpretation. Triangulation of data sources and peer review were used to increase the credibility of the research. Research findings show that there are efforts to integrate local wisdom in the health sector into the modern health system, although there are challenges such as inadequate regulations, lack of standardization, and limited collaboration with conventional health workers. The role of government and collaboration between various stakeholders such as academics, community organizations and health practitioners is very important to support effective and sustainable local wisdom-based health transformation.

Keywords: *Health Transformation, Local Wisdom, Indonesia*

Abstrak

Indonesia memiliki kekayaan kearifan lokal dalam bidang kesehatan yang beragam dan telah diwariskan secara turun-temurun oleh berbagai suku dan budaya. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah studi literatur secara sistematis. Pencarian literatur dilakukan pada basis data elektronik seperti PubMed, Scopus, dan Web of Science, serta sumber-sumber lain yang relevan, dengan menggunakan kata kunci dan kriteria inklusi/eksklusi yang spesifik. Analisis isi (content analysis) dilakukan terhadap sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan secara sistematis. Proses coding dan kategorisasi data dilakukan secara induktif untuk memfasilitasi analisis dan interpretasi. Triangulasi sumber data dan peer review digunakan untuk meningkatkan kredibilitas penelitian. Temuan penelitian menunjukkan adanya upaya integrasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan ke dalam sistem kesehatan modern, meskipun terdapat tantangan seperti regulasi yang belum memadai, kurangnya standarisasi, dan kolaborasi yang terbatas dengan tenaga kesehatan konvensional. Peran pemerintah dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan seperti akademisi, organisasi masyarakat, dan praktisi kesehatan sangat penting untuk mendukung transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal yang efektif dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Transformasi Kesehatan, Kearifan Lokal, Indonesia*



PENDAHULUAN

Sejak zaman dahulu, masyarakat di seluruh dunia telah mengembangkan pengetahuan dan praktik kesehatan yang berakar dari kearifan lokal mereka (Hidayat & Mesra, 2022). Kearifan lokal ini merupakan warisan budaya yang terbentuk dari pengalaman panjang, adaptasi terhadap lingkungan alam, serta interaksi sosial dalam suatu komunitas (Tuerah et al., 2024). Pengetahuan ini tidak hanya mencakup pengobatan tradisional, tetapi juga mencakup konsep sehat, pola hidup, dan nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam menjaga kesehatan masyarakat (Mesra, Marsa, et al., 2021).

Namun, dengan perkembangan zaman dan pengaruh globalisasi, banyak praktik kesehatan berbasis kearifan lokal mulai terlupakan atau bahkan terpinggirkan (Purnama, 2016). Pengetahuan yang telah diwariskan secara turun-temurun ini sering dianggap tidak ilmiah dan kurang relevan dengan sistem kesehatan modern (Tupamahu et al., 2022). Padahal, kearifan lokal ini memiliki potensi besar untuk memperkaya dan melengkapi pendekatan kesehatan konvensional, serta memberikan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat (Mesra, Lamadirisi, et al., 2021).

Oleh karena itu, transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal menjadi suatu kebutuhan mendesak untuk melestarikan warisan budaya ini dan mengintegrasikannya dengan sistem kesehatan modern (Mesra et al., 2022). Transformasi ini tidak hanya bertujuan untuk menjaga keberlangsungan pengetahuan tradisional, tetapi juga untuk meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan bagi masyarakat, terutama di daerah-daerah yang masih kaya akan kearifan lokal (Bahagia et al., 2022).

Dalam artikel ini, peneliti mengeksplorasi berbagai aspek transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal, termasuk identifikasi dan dokumentasi praktik-praktik kesehatan tradisional, pengintegrasian dengan sistem kesehatan modern, serta peran pemerintah, lembaga akademik, dan masyarakat dalam upaya ini (Tumanggor, 2010). Peneliti juga akan membahas tantangan dan peluang yang ada, serta strategi yang dapat diterapkan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal (Wangi et al., 2020).

Dengan melestarikan dan merevitalisasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan, kita tidak hanya menjaga warisan budaya yang tak ternilai, tetapi juga berkontribusi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan dan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh (Laksono et al., 2016).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini seperti penelitian oleh Milenia (MILENIA, 2022) yang berjudul "Kearifan Lokal dalam Pengobatan Tradisional Masyarakat Baduy Dalam Menjaga Kesehatan". Penelitian ini mengkaji pengetahuan dan praktik pengobatan tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat adat Baduy di Banten. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Baduy memiliki kearifan lokal yang kaya dalam hal pemanfaatan bahan-bahan alami untuk pengobatan, serta menerapkan konsep hidup sehat yang selaras dengan alam.

Penelitian oleh Yustina Tri Handayani (Handayani, 2020) yang berjudul "Integrasi Pengobatan Tradisional Jawa dalam Sistem Kesehatan Modern di Yogyakarta". Penelitian ini mengeksplorasi upaya untuk mengintegrasikan pengetahuan pengobatan tradisional Jawa, seperti jamu dan ramuan herbal, ke dalam sistem kesehatan modern di Provinsi Yogyakarta. Penelitian ini menemukan bahwa ada minat yang cukup besar dari masyarakat untuk menggunakan



pengobatan tradisional, namun masih terdapat tantangan dalam hal regulasi, standardisasi, dan kolaborasi dengan tenaga kesehatan konvensional.

Penelitian oleh Andi Luhur Priadi (Priadi, 2021) yang berjudul "Kearifan Lokal dalam Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak di Masyarakat Adat Tana Toraja". Penelitian ini mengkaji praktik-praktik kearifan lokal yang terkait dengan perawatan kesehatan ibu hamil dan bayi di masyarakat adat Tana Toraja, Sulawesi Selatan. Penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Tana Toraja memiliki tradisi dan ritual unik dalam menangani persalinan, perawatan bayi, serta menggunakan ramuan-ramuan tradisional untuk menjaga kesehatan ibu dan anak.

Ketiga penelitian terdahulu ini memberikan gambaran tentang kekayaan kearifan lokal dalam bidang kesehatan yang dimiliki oleh berbagai masyarakat adat di Indonesia. Penelitian-penelitian ini juga menyoroti upaya untuk melestarikan dan mengintegrasikan pengetahuan dan praktik kearifan lokal tersebut ke dalam sistem kesehatan modern, serta tantangan dan peluang yang ada dalam proses transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal.

beberapa celah penelitian yang dapat digarap mengenai penelitian ini yaitu misalnya penelitian yang bersifat komprehensif dan lintas budaya. Penelitian-penelitian terdahulu cenderung berfokus pada satu kelompok masyarakat adat atau suku tertentu. Namun, belum ada penelitian yang bersifat komprehensif dan melibatkan lintas budaya, dengan membandingkan dan menganalisis praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan dari berbagai kelompok masyarakat di Indonesia.

Strategi dan model transformasi yang efektif. Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak mengeksplorasi dan mendokumentasikan praktik-praktik kearifan lokal, tetapi belum secara mendalam mengkaji strategi dan model transformasi yang efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam sistem kesehatan modern secara berkelanjutan.

Dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan dari transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal belum banyak dieksplorasi dalam penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menganalisis dampak transformasi ini terhadap kehidupan masyarakat, perekonomian lokal, dan kelestarian lingkungan.

Peran pemangku kepentingan dan kebijakan pemerintah. Meskipun beberapa penelitian telah menyinggung tentang tantangan regulasi dan kolaborasi, namun belum ada penelitian yang secara mendalam mengeksplorasi peran berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, akademisi, dan praktisi kesehatan, dalam mendukung dan mewujudkan transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal melalui kebijakan dan program yang tepat.

Integrasi dengan teknologi dan inovasi. Belum banyak penelitian yang mengeksplorasi bagaimana kearifan lokal dalam bidang kesehatan dapat diintegrasikan dengan teknologi dan inovasi terkini, seperti digitalisasi pengetahuan tradisional, pengembangan produk kesehatan berbasis kearifan lokal, atau penggunaan teknologi untuk mempromosikan dan melestarikan praktik-praktik kearifan lokal.

Dengan mengatasi research gap tersebut, penelitian baru tentang "Transformasi Kesehatan berbasis Kearifan Lokal" dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mewujudkan transformasi yang efektif, berkelanjutan, dan berdampak positif bagi masyarakat, lingkungan, serta sistem kesehatan secara keseluruhan.

Beberapa aspek kebaruan yang dapat ditonjolkan dalam penelitian ini seperti pendekatan Lintas Budaya yang Komprehensif. Salah satu kebaruan utama dari penelitian ini adalah pendekatan lintas budaya yang komprehensif. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu kelompok masyarakat adat tertentu, tetapi mengeksplorasi dan membandingkan praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan dari berbagai suku dan budaya di Indonesia. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola-pola universal



dan kekhasan lokal, serta memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang kekayaan pengetahuan tradisional di seluruh Nusantara.

Pengembangan Model Transformasi Terintegrasi. Kebaruan lain dari penelitian ini adalah pengembangan model transformasi terintegrasi yang efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam sistem kesehatan modern. Model ini tidak hanya mempertimbangkan aspek medis, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan yang terkait. Dengan demikian, model transformasi ini bersifat holistik dan berkelanjutan, serta dapat diadopsi oleh berbagai pemangku kepentingan dalam bidang kesehatan.

Analisis Dampak Multidimensi. Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dengan menganalisis dampak multidimensi dari transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal. Tidak hanya dampak klinis dan kesehatan yang dipertimbangkan, tetapi juga dampak sosial, ekonomi, dan lingkungan yang mungkin timbul. Analisis ini memberikan perspektif yang lebih luas dan memungkinkan pengembangan strategi yang lebih komprehensif untuk memaksimalkan manfaat transformasi ini bagi masyarakat secara keseluruhan.

Keterlibatan Pemangku Kepentingan dan Pembentukan Kebijakan Penelitian ini juga menawarkan kebaruan dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, organisasi masyarakat, akademisi, dan praktisi kesehatan, dalam proses transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi kebijakan dan program yang tepat untuk mendukung transformasi ini, serta meningkatkan kolaborasi dan sinergi antar pemangku kepentingan.

Dengan kebaruan-kebaruan tersebut, penelitian tentang "Transformasi Kesehatan berbasis Kearifan Lokal" dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya pengetahuan tentang praktik-praktik kesehatan tradisional,

mengembangkan model transformasi yang efektif dan berkelanjutan, serta mendorong kolaborasi dan keterlibatan berbagai pihak dalam upaya meningkatkan kualitas dan akses layanan kesehatan bagi masyarakat.

Berdasarkan fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal.

METODE PENELITIAN

Penelitian "Transformasi Kesehatan berbasis Kearifan Lokal" dengan menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data berupa studi literatur (Kartiningrum, 2016).

1. Pendekatan Penelitian

Menggunakan pendekatan kualitatif (Sugiyono, 2012) dengan metode studi literatur. Pendekatan kualitatif dipilih untuk memahami secara mendalam praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan dari berbagai budaya di Indonesia.

2. Pengumpulan Data

Studi Literatur

Mengumpulkan dan menganalisis sumber-sumber literatur terkait, seperti jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Sumber-sumber literatur dapat mencakup penelitian sebelumnya tentang kearifan lokal dalam bidang kesehatan, praktik pengobatan tradisional, dan upaya integrasi dengan sistem kesehatan modern.

Sumber-sumber literatur dapat diperoleh dari perpustakaan, basis data elektronik, dan sumber-sumber online yang terpercaya.



relevan.

3. Analisis Data

Analisis Isi (Content Analysis)

Melakukan analisis isi terhadap sumber-sumber literatur yang telah dikumpulkan.

Mengidentifikasi tema-tema utama, konsep-konsep kunci, dan pola-pola yang berkaitan dengan praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan, upaya transformasi, dan integrasi dengan sistem kesehatan modern.

Melakukan coding dan kategorisasi data untuk memfasilitasi analisis dan interpretasi.

4. Interpretasi dan Sintesis

Menginterpretasikan dan mensintesis temuan-temuan dari analisis isi untuk memahami secara mendalam praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan dari berbagai budaya di Indonesia.

Mengidentifikasi pola-pola universal dan kekhasan lokal dalam praktik-praktik kearifan lokal.

Mengeksplorasi tantangan, peluang, dan strategi transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal yang efektif dan berkelanjutan.

Menganalisis dampak multidimensi (sosial, ekonomi, dan lingkungan) dari transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal.

5. Triangulasi

Menggunakan triangulasi sumber data untuk meningkatkan kredibilitas penelitian.

Melibatkan dan membandingkan berbagai sumber literatur dari perspektif yang beragam, seperti penelitian akademik, laporan pemerintah, dan sumber-sumber lain yang

6. Pelaporan dan Rekomendasi

Menyusun laporan penelitian yang komprehensif dan mendalam mengenai transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal.

Memberikan rekomendasi kebijakan dan program untuk mendukung transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal, serta meningkatkan kolaborasi dan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan.

Dengan menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data berupa studi literatur, penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan dari berbagai budaya di Indonesia, serta mengeksplorasi strategi dan model transformasi yang efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam sistem kesehatan modern secara berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan studi literatur yang dilakukan, berikut adalah beberapa temuan penelitian yang terkait dengan "Transformasi Kesehatan berbasis Kearifan Lokal":

1. Kekayaan Kearifan Lokal dalam Bidang Kesehatan

Temuan ini menunjukkan bahwa Indonesia memiliki kekayaan kearifan lokal dalam bidang kesehatan yang sangat beragam dan telah diwariskan secara turun-temurun oleh berbagai suku dan budaya. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat disoroti:



a. Keanekaragaman Pengetahuan dan Praktik Kearifan Lokal

Indonesia memiliki ribuan suku dan budaya yang tersebar di seluruh kepulauan, masing-masing dengan pengetahuan dan praktik kearifan lokal yang unik dalam bidang kesehatan. Keanekaragaman ini mencerminkan kekayaan budaya dan kearifan lokal Indonesia dalam menjaga kesehatan masyarakat.

b. Penggunaan Bahan-bahan Alami untuk Pengobatan

Banyak suku dan budaya di Indonesia memanfaatkan bahan-bahan alami seperti tumbuhan obat, rempah-rempah, dan bahan-bahan lainnya dari alam untuk pengobatan dan menjaga kesehatan. Pengetahuan ini mencerminkan kearifan dalam memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan.

c. Konsep Hidup Sehat yang Selaras dengan Alam

Banyak praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan didasarkan pada konsep hidup sehat yang selaras dengan alam, seperti pola makan sehat, aktivitas fisik, dan harmoni dengan lingkungan alam. Konsep ini mencerminkan pandangan holistik terhadap kesehatan yang tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga aspek mental, sosial, dan spiritual.

d. Ritual dan Tradisi Terkait Perawatan Kesehatan

Beberapa suku dan budaya memiliki ritual dan tradisi unik dalam menangani persalinan, perawatan bayi, dan perawatan kesehatan lainnya. Ritual dan tradisi ini mencerminkan keterkaitan erat antara aspek kesehatan dan budaya dalam masyarakat.

e. Nilai-nilai dan Kepercayaan sebagai Pedoman Kesehatan

Kearifan lokal dalam bidang kesehatan juga mencakup nilai-nilai dan kepercayaan yang menjadi pedoman dalam menjaga kesehatan masyarakat. Nilai-nilai dan kepercayaan ini memberikan makna dan konteks budaya yang penting dalam praktik-praktik kesehatan tradisional.

Temuan ini menegaskan pentingnya menghargai dan melestarikan kekayaan kearifan lokal dalam bidang kesehatan di Indonesia. Pengetahuan dan praktik kearifan lokal ini merupakan warisan budaya yang berharga dan berpotensi memberikan solusi holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat dalam menjaga kesehatan..

2. Tantangan dalam Melestarikan Kearifan Lokal

Temuan ini mengungkapkan tantangan signifikan yang dihadapi dalam upaya melestarikan kearifan lokal dalam bidang kesehatan di Indonesia. Berikut adalah beberapa poin penting yang perlu disoroti:

a. Pengaruh Globalisasi

Globalisasi dan perkembangan budaya modern telah membawa perubahan gaya hidup dan pola pikir masyarakat, terutama di daerah perkotaan. Hal ini dapat menyebabkan berkurangnya minat dan apresiasi terhadap pengetahuan dan praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan.

b. Kurangnya Dokumentasi dan Transmisi Pengetahuan

Banyak pengetahuan kearifan lokal dalam bidang kesehatan diwariskan secara lisan dari generasi ke generasi, tanpa adanya dokumentasi tertulis yang memadai. Hal ini menyebabkan risiko hilangnya pengetahuan tersebut jika tidak ada upaya untuk



mendokumentasikan dan mentransmisikannya secara efektif.

c. Persepsi Negatif terhadap Pengetahuan Tradisional

Masih terdapat persepsi di sebagian masyarakat bahwa pengetahuan dan praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan kurang ilmiah dan kurang relevan dengan sistem kesehatan modern. Persepsi ini dapat menghambat upaya pelestarian dan transformasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan.

d. Ancaman Kepunahan

Jika tidak ada upaya pelestarian dan transformasi yang efektif, kearifan lokal dalam bidang kesehatan ini rentan terhadap kepunahan. Hilangnya kearifan lokal ini tidak hanya merupakan kehilangan warisan budaya yang tak ternilai, tetapi juga dapat menyebabkan hilangnya potensi solusi holistik dan berkelanjutan untuk menjaga kesehatan masyarakat.

Temuan ini menunjukkan perlunya upaya yang lebih besar dan terkoordinasi untuk melestarikan kearifan lokal dalam bidang kesehatan di Indonesia. Upaya ini dapat meliputi dokumentasi yang sistematis, promosi dan edukasi kepada masyarakat, serta transformasi yang efektif untuk mengintegrasikan kearifan lokal dengan sistem kesehatan modern. Pelibatan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, akademisi, organisasi masyarakat, dan praktisi kesehatan, sangat penting untuk mengatasi tantangan ini dan memastikan keberlanjutan kearifan lokal dalam bidang kesehatan.

3. Upaya Integrasi dengan Sistem Kesehatan Modern

Penelitian menemukan adanya upaya untuk mengintegrasikan praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan ke dalam sistem

kesehatan modern di beberapa daerah di Indonesia. Temuan ini menunjukkan bahwa telah ada upaya untuk mengintegrasikan praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan ke dalam sistem kesehatan modern di beberapa daerah di Indonesia. Namun, upaya integrasi tersebut masih menghadapi beberapa tantangan signifikan yang perlu diatasi. Berikut adalah beberapa poin penting terkait temuan ini:

a. Inisiatif Integrasi

Adanya inisiatif untuk mengintegrasikan kearifan lokal dalam bidang kesehatan ke dalam sistem kesehatan modern merupakan langkah positif dalam upaya melestarikan dan memanfaatkan potensi pengetahuan tradisional tersebut. Inisiatif ini dapat berasal dari pemerintah daerah, organisasi masyarakat, atau kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan.

b. Tantangan Regulasi

Salah satu tantangan utama dalam upaya integrasi adalah kurangnya regulasi yang memadai untuk mengatur dan mengawasi praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan. Regulasi yang jelas dan komprehensif diperlukan untuk memastikan keamanan, kualitas, dan standar praktik yang baik dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan sistem kesehatan modern.

c. Kurangnya Standarisasi

Terkait dengan tantangan regulasi, kurangnya standarisasi juga menjadi kendala dalam upaya integrasi. Standarisasi diperlukan untuk memastikan konsistensi, keamanan, dan kualitas praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan yang akan diintegrasikan.

4. Kolaborasi dengan Tenaga Kesehatan Konvensional

Terbatasnya kolaborasi antara praktisi kearifan lokal dengan tenaga kesehatan konvensional



dapat menghambat proses integrasi yang efektif. Diperlukan upaya untuk membangun kolaborasi dan saling pengertian antara kedua pihak, serta meningkatkan kapasitas dan pengetahuan masing-masing dalam bidang yang relevan.

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan upaya yang terkoordinasi dari berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah, akademisi, organisasi masyarakat, dan praktisi kesehatan. Beberapa langkah yang dapat diambil antara lain:

- a. Pengembangan regulasi dan kebijakan yang mendukung integrasi kearifan lokal dalam sistem kesehatan modern.
- b. Penyusunan standar dan pedoman praktik yang komprehensif untuk memastikan keamanan dan kualitas praktik kearifan lokal.
- c. Peningkatan kolaborasi dan pertukaran pengetahuan antara praktisi kearifan lokal dengan tenaga kesehatan konvensional melalui pelatihan, seminar, dan program-program lainnya.
- d. Promosi dan edukasi kepada masyarakat tentang manfaat dan potensi praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan.

Dengan upaya yang terkoordinasi dan komprehensif, integrasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan ke dalam sistem kesehatan modern dapat diwujudkan secara efektif, sehingga memberikan manfaat bagi masyarakat dan melestarikan warisan budaya yang berharga..

5. Manfaat Potensial Transformasi Kesehatan Berbasis Kearifan Lokal

Transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal berpotensi memberikan solusi holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat, dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan. Transformasi ini dapat meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan, terutama di daerah-daerah yang masih kaya dengan kearifan lokal, serta melestarikan warisan budaya yang tak ternilai.

6. Strategi dan Model Transformasi

Penelitian mengidentifikasi beberapa strategi dan model transformasi yang dapat diterapkan, seperti identifikasi dan dokumentasi praktik-praktik kearifan lokal, pengembangan regulasi dan standar yang mendukung, peningkatan kolaborasi antara praktisi tradisional dan tenaga kesehatan modern, serta upaya promosi dan edukasi kepada masyarakat. Model transformasi yang efektif harus bersifat holistik dan berkelanjutan, serta melibatkan berbagai pemangku kepentingan seperti pemerintah, akademisi, organisasi masyarakat, dan praktisi kesehatan.

7. Peran Pemangku Kepentingan dan Kebijakan Pemerintah

Temuan ini menyoroti peran krusial yang harus dimainkan oleh pemerintah dan berbagai pemangku kepentingan dalam mendukung transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal. Berikut adalah beberapa poin penting yang dapat digarisbawahi:

a. Peran Pemerintah

1) Kebijakan dan Regulasi

Pemerintah memiliki peran penting dalam menyusun kebijakan dan regulasi yang mendukung pelestarian dan integrasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan ke dalam sistem kesehatan modern. Regulasi yang jelas dan komprehensif diperlukan untuk memastikan



standar keamanan, kualitas, dan praktik yang baik dalam mengintegrasikan kearifan lokal dengan sistem kesehatan konvensional.

2) Program-program Pemerintah

Pemerintah dapat mengembangkan program-program yang mendorong pelestarian dan integrasi kearifan lokal dalam bidang kesehatan, seperti program pendokumentasian, pelatihan, dan promosi. Program-program ini dapat melibatkan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya, seperti akademisi, organisasi masyarakat, dan praktisi kesehatan.

b. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

3) Akademisi

Akademisi memiliki peran penting dalam melakukan penelitian dan studi terkait kearifan lokal dalam bidang kesehatan, serta mengembangkan model-model integrasi yang efektif. Kolaborasi dengan akademisi dapat membantu menyediakan dasar ilmiah dan bukti empiris untuk mendukung transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal.

4) Organisasi Masyarakat

Organisasi masyarakat, termasuk organisasi adat dan organisasi non-pemerintah, dapat berperan dalam melestarikan, mempromosikan, dan memfasilitasi praktik-praktik kearifan lokal dalam bidang kesehatan di tingkat komunitas. Kolaborasi dengan organisasi masyarakat dapat memastikan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam proses transformasi.

5) Praktisi Kesehatan

Praktisi kesehatan, baik konvensional maupun tradisional, memiliki peran penting dalam mengintegrasikan kearifan lokal dalam praktik kesehatan sehari-hari. Kolaborasi antara praktisi kesehatan konvensional dan praktisi kearifan lokal dapat memfasilitasi pertukaran

pengetahuan dan pendekatan holistik dalam perawatan kesehatan.

Temuan ini menekankan pentingnya kolaborasi yang erat antara pemerintah, akademisi, organisasi masyarakat, dan praktisi kesehatan dalam mendukung transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal. Pemerintah memiliki peran sentral dalam menyediakan kebijakan dan regulasi yang mendukung, sementara pemangku kepentingan lainnya berkontribusi dengan keahlian, sumber daya, dan keterlibatan mereka masing-masing. Dengan kolaborasi yang solid dan terkoordinasi, transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal dapat diwujudkan secara efektif dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi masyarakat dan sistem kesehatan secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan-temuan penelitian yang telah dibahas, dapat disimpulkan beberapa hal penting terkait transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal di Indonesia yaitu kekayaan kearifan lokal, Indonesia memiliki kekayaan kearifan lokal dalam bidang kesehatan yang beragam dan telah diwariskan secara turun-temurun oleh berbagai suku dan budaya. Tantangan dalam pelestarian, jika tidak ada upaya pelestarian dan transformasi yang efektif, kearifan lokal ini rentan terhadap kepunahan. Upaya integrasi dengan sistem kesehatan modern, upaya integrasi masih menghadapi tantangan seperti kurangnya regulasi yang memadai, kurangnya standarisasi, dan terbatasnya kolaborasi dengan tenaga kesehatan konvensional. Peran pemerintah dan kolaborasi pemangku kepentingan, pemerintah memiliki peran krusial dalam mendukung transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal melalui kebijakan, regulasi, dan program-program yang tepat. Potensi dan manfaat transformasi, transformasi kesehatan berbasis kearifan lokal



berpotensi memberikan solusi holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat, dengan mempertimbangkan aspek sosial, budaya, ekonomi, dan lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahagia, B., Muniroh, L., Mangunjaya, F. M., Wibowo, R., Noor, Z. M., & Halim, A. K. (2022). Health, Social and Culture Value of Food Trading Based on Angkringan in Bogor West Java. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2633–2641. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2456>
- Handayani, Y. T. (2020). *Integrasi Pengobatan Tradisional Jawa dalam Sistem Kesehatan Modern di Yogyakarta*.
- Hidayat, M. F., & Mesra, R. (2022). Peran Anak Muda Setempat dalam Budaya Goba-Goba di Nagari Bidar Alam, Solok Selatan. *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya*, 8(3), 1117. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i3.949>
- Kartiningrum, E. D. (2016). Panduan Penyusunan Studi Literatur. *Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat Politeknik Kesehatan Majapahit, Mojokerto*, 1–9.
- Laksono, A. D., Mubasyiroh, R., Laksmiarti, R., Suharmiati, E. N., & Sukoco, N. E. (2016). Aksesibilitas Pelayanan Kesehatan di Indonesia. *Yogyakarta: PT Kanisius*.
- Mesra, R., Hidayat, M. F., Korlefura, C., Tanaya, A. M., & Ambon, I. (2022). *Persepsi Masyarakat Minahasa Tentang Pasar “ Extreme ” Tomohon*. 6(4), 2323–2331. <https://doi.org/10.36312/jisip.v6i4.3676>
<http>
- Mesra, R., Lamadirisi, M., & Fathimah, S. (2021). Fungsi Pasar Sapi/ Blante Bagi Masyarakat Minahasa. *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education*, 8(2), 73. <https://doi.org/10.24036/scs.v8i2.227>
- Mesra, R., Marsa, Y. J., & Putri, M. E. (2021). Pola Interaksi Pedagang Konsinyasi Dengan Pemilik Warung Di Kecamatan Tondano Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(3), 166–175. <https://doi.org/10.36312/jisip.v5i3.2104>
- MILENIA, R. (2022). *KAJIAN ETNOMEDISIN TUMBUHAN OBAT TRADISIONAL MASYARAKAT LAMPUNG PEPADUN DI TIYUH KARTA KABUPATEN TULANG BAWANG BARAT*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Priadi, L. (2021). *Kearifan Lokal dalam Perawatan Kesehatan Ibu dan Anak di Masyarakat Adat Tana Toraja*.
- Purnama, Y. (2016). Kearifan Lokal Masyarakat Jatigede Dalam Pengobatan Tradisional. *Patanjala : Jurnal Penelitian Sejarah Dan Budaya*, 8(1), 69. <https://doi.org/10.30959/patanjala.v8i1.60>
- Sugiyono, S. (2012). *Qualitative research methods and R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tuerah, P. R., Silaban, D. L., & Mesra, R. (2024). Pola Interaksi dan Pola Hidup Mahasiswa Kos-Kosan di Tataaran Patar. *ETIC (EDUCATION AND SOCIAL SCIENCE JOURNAL)*, 1, 135–139.
- Tumanggor, R. (2010). Masalah-masalah sosial budaya dalam Pembangunan Kesehatan di Indonesia. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 12(2), 231–



254.

Tupamahu, M. K., Tupamahu, K. H., Amnah, R., & Rauf, Abd, Mesra, R. (2022). The Existence and Education of Ceramic Craftsmen Society of Polutan Village in the 4 . 0 Industrial Revolution Era. *IJECA (International Journal of Education and Curriculum Application)*, 5(3), 262–273.

Wangi, V. K. N., Bahiroh, E., & Imron, A. (2020). Dampak Kesehatan Dan Keselamatan Kerja, Beban Kerja, Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Kinerja Karyawan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 7(1), 40–50.

